JNB : Jurnal Nusantara Berbakti
Vol. 2, No. 1 Januari 2024
e-ISSN: 2964-1993; p-ISSN: 2964-0776, Hal 147-152
DOI : https://doi.org/10.59024/jnb.v2i1.311

Pelatihan Penulisan Aksara Ulu Sumatera Selatan Bagi Komunitas Pusat Studi Sejarah dan Budaya Silampari

Yadri Irwansyah
Universitas PGRI Silampari

Korespondensi Penulis: yadriirwansyah@gmail.com

Article History:
Recived : 10 Desember 2023
Accepted : 30 Desember 2023
Published : 30 January 2024

Keywords: *Ulu Script, Silampari Historical-Cultural Study Community*

Abstract- *The Ulu script is a form of native South Sumatran cultural heritage that lives among the Uluan (inland) people of South Sumatra. As a form of original regional writing tradition, it is important to preserve the Ulu script among the younger generation so that this cultural heritage is not lost. However, due to the lack of knowledge and understanding of the younger generation, the Ulu script seems to be foreign. Therefore, this training is important apart from aiming to provide understanding and also to preserve cultural heritage. The method in this training is through introduction, understanding letters, punctuation and direct training practice. As a result of this training, participants can understand the basic letters of the Ulu script and practice writing directly either through conventional media or through digitalized MS Word.*

Abstrak

Aksara Ulu merupakan bentuk warisan budaya asli Sumatera Selatan yang hidup ditengah-tengah masyarakat Uluan (pedalaman) Sumatera Selatan. Sebagai bentuk tradisi tulis asli daerah, aksara Ulu menjadi penting untuk tetap dilestarikan di kalangan generasi muda agar warisan budaya tersebut tidak hilang. Namun karena minimnya pengetahuan dan pemahaman generasi muda, aksara Ulu seakan menjadi asing. Oleh karena itu pelatihan ini menjadi penting selain bertujuan untuk memberikan pemahaman dan sekaligus juga dalam pelestarian warisan budaya. Adapun metode dalam pelatihan ini melaui pengenalan, pemahaman huruf, penanda baca dan praktek pelatihan secara langsung. Hasil dari pelatihan ini peserta dapat mehahami huruf-huruf dasar dari aksara Ulu dan mempraktekkan menulis secara langsung baik melalui media konvensional ataupun melalui ms word yang telah terdigitalisasi.

Kata Kunci : Aksara Ulu, Komunitas Studi Sejarah-Budaya Silampari

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan warisan budaya yang beragam, pada umumnya setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas dan keragaman budaya tersendiri, salah satunya adalah aksara daerah yang banyak tersebar di wilayah nusantara. Aksara nusantara merupakan aksara yang digunakan secara khusus untuk menuliskan bahasa daerah tertentu oleh komunitas pendukungnya.

Secara umum aksara dapat diartikan sebagai sebuah simbol yang dapat divisualisasikan ke dalam kertas ataupun media lainnya seperti daun, kayu, batu, bambu, dan lain sebagainya. Aksara merupakan alat komunikasi yang digunakan suatu masyarakat untuk melukiskan sesuatu baik secara tersirat maupun tersurat dalam rangka ingin mengetahui alam sekitarnya walaupun secara konkretnya tidak mengalami. Dengan adanya aksara manusia dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang telah terjadi (Roza, 2017:10).

Aksara merupakan bagian dari unsur kebudayaan manusia yang menunjukkan identitas suatu masyarakat dalam sebuah peradaban manusia, karena aksara difungsikan sejak awal kehidupan manusia alat yang penting untuk melakukan kontak sosial. Dengan demikian aksara menjadi sebuah bukti dari kejayaan sebuah peradaban manusia (Arief Ikhsanudin,2015:8).

Aksara Ulu adalah aksara yang dikenal dan dikembangkan oleh masyarakat Sumatra bagian Selatan (Pesisir) yaitu etnis Pasemah, Serawai, Rejang, dan Lembak.Aksara Ulu terdiri dari banyak jenis diantaranya aksara Ulu Serawai, aksara Ulu Pasemah, aksara Ulu Rejang, aksara Ulu Lembak, aksara Ulu Palembang, dan aksara Ulu Lampung (Sarwono. 2004: 26).

Komunitas Pecinta Sejarah Bumi Silampari, adalah satu komunitas yang memiliki peran dan kepedulian terhadap sejarah dan budaya daerah Sumatera Selatan, komunitas tersebut di isi oleh para mahasiswa dan anak-anak muda yang produktif dan kreatif. Namun karena masih minimnya pengetahuan mengenai aksara Ulu daerah Sumatera Selatan, membuat warisan budaya asli Sumsel tersebut menjadi cukup asing bagi kalangan generasi muda di Kota Lubuklinggau.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pengenalan, pemahaman huruf, penanda baca dan praktek pelatihan langsung menulis aksara Ulu. Pelatihan tersebut dilakukan dua kali, masing-masing di laboratorium prodi pendidikan sejarah dan gedung serbaguna UNPARI. Sebelum dilakukan praktek penulisan terlebih dahulu peserta diminta mengenali berbagai macam huruf-huruf dasar dalam aksara Ulu Sumatera Selatan, setelah itu peserta mulai belajar menulis secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penulisan aksara Ulu daerah Sumatera Selatan dikuti sekitar 40 orang mahasiswa dan pemuda yang memiliki kepedulian terhadap warisan kebudayaan Indonesia. Aksara daerah Sumatera Selatan terdiri dari 28 huruf dasar, dengan kunci penanda baca yang mengubah vocal dan penulisan dari aksara tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Titik Pudjiastuti (2018:94) bahwa umumnya naskah ulu Palembang menggunakan bahan naskah dari kulit pohon halim atau gelumpai. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya aksara ulu merupakan tulisan yang digunakan oleh masyarakat pada zaman lampau yaitu diperkirakan telah muncul abad ke-9 dan mengalami perkembangan abad ke-13 di wilayah Sumatera Selatan. Aksara tersebut digunakan oleh masyarakat yang tinggal di daerah bagian hulu Sungai Musi dan aliran Sungai Musi (anak sungai) misalnya Sungai Komering, Lematang, Rawas, Rupit, Lakitan, Kelingi dan Beliti termasuk wilayah Lubuklinggau yang pada waktu lampau dikenal dengan daerah Musi Rawas.

Oleh karena masyarakat tersebut tinggal di wilayah bagian hulu Sungai dan anak sungai Musi maka masyarakat tersebut sering dikenal dengan masyarakat Uluan sehingga tulisannya pun lebih dikenal dengan sebutan Aksara Ulu. Aksara Ulu atau dikenal juga dengan aksara Ka Ga Nga pada zaman dahulu banyak digunakan oleh golongan masyarakat tertentu seperti keluarga pesirah, dukun, golongan intelektual maupun pemuka agama. Oleh karena itu Aksara Ulu pada masanya difungsikan oleh masyarakat yang menggunakannya sebagai media dalam mengkomunikasikan mengenai peristiwa yang telah berlangsung, untuk menyampaikan ajaran agama yang berkembang pada waktu itu atau sebagai sarana dalam penyampaian mengenai kearifan lokal.

Menurt Harimurti (dalam Sarwit Sarwono, 2010:10) menjelaskan bahwa aksara ulu atau yang lebih dikenal dengan aksara rencong atau sebutan lainnya adalah aksara Ka Ga Nga dapat diklasifikasikan sebagai syllabic system yaitu sistem penulisan dengan menggunakan satu lambang penyebut dengan fonem merangkap konsonan dan vocal yang terdiri dari 16 huruf konsonan - vokal yaitu Ka, Ga, Ta, Da, Na, Pa, Ba, Ma, Ca, Ja, Sa, Ra, La, Ya, Wa, Ha dan 9 huruf konsonan-konsonan-vokal Nga, Nya, Mba, Mpa, Nca, Nta, Nda, Nja, Gha lalu 2 lambang huruf konsonan-konsonan-konsonan-vokal (Ngga, Ngka) serta 1 lambang huruf vokal (A), tiap huruf dapat berubah penyebutannya sesuai tata letak kunci penanda baca. Huruf-huruf ditulis dengan ditarik ke kanan atas sampai sekitar 45 derajat.

Langkah awal proses pelatihan tersebut para peserta ditunjukkan jenis-jenis huruf dasar dalam aksara Ulu, belajar mengeja dan membacanya, dijelaskan penanda baca, dan kemudian mulai belajar menuliskan huruf-huruf tersebut. Hasil pelatihan tersebut peserta dapat memahami sebagian besar jenis huruf dasar dari aksara Ulu, dapat melakukan penulisan, baik melalui media konvensional maupun melalui ms word yang telah terdigitalisasi.

Gambar 1 : Huruf dasar dan penanda baca aksara ulu

Gambar 2 : Foto bersama peserta pelatihan

Gambar 3 : contoh hasil latihan penulisan aksara ulu

KESIMPULAN

Pelatihan penulisan aksara Ulu Sumatera Selatan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi anak-anak muda dan mahasiswa di wilayah Silampari (Lubuklinggau, Musi Rawas dan Muratara). Mengingat masih minimnya pengetahuan generasi muda mengenai aksara daerah yang merupakan warisan budaya. Dari pelatihan penulisan ini paling tidak para peserta dapat memahami, mempraktekkan dan ikut melestarikan warisan budaya yang ada, dengan cara ikut mensosialisasikan ke masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam membantu terlaksananya pelatihan penulisa aksara Ulu ini, Kaprodi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Silampari, Kepala Laboratorium Sejarah, pengurus Pusat Studi Sejarah dan Budaya Silampari, dan seluruh peserta pelatihan yang ikut mensukseskan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Igama, Rapani,Ahmad, (2014). *Surat Ulu: Tradisi Tulis Masa Lalu Sumatera Selatan*. Diakses 23 Desember 2023: https://lingdy.aa-ken.jp/wp-content/uploads/2014/02 /140227-intl-symp-andws_ahmad_rapanie_paper. pdf

Ikhsanudin, Arief, (2015). Historia Masa Lampau selalu Actual. Diakses 3 Desember 2018 http://historia.id.budaya.articles.

Kozok, Uli. (2000). *Manfaat Pemetaan dalam Menelusuri Kembali Sejarah Aksara Nusantara dalam Masyarakat Pernaskahan Nusantara.* Tradisi Tulis Nusantara Menjelang Milenium III: Kumpulan Makalah Simposium Internasional Pernaskahan Nusantara III 1999. Jakarta: Masyarakat Pernaskahan Nusantara.

Roza, Ellya. (2017). *Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual*. Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam. Vol. 13, No. 1, Mei 2017, 177-204, ISSN 1475-4334.

Sarwono, Sarwit. (2004). *Pusat Penulisan dan Para Penulis Manuskrip Ulu di Bengkulu.* Bengkulu: Unib Press.

Syam, Suwandi. (2015). Silabus dan Petunjuk Praktis Membaca dan Menulis Aksara Ulu (Aksara Rencong) Sumatera Selatan. Lubuklinggau: STKIP-PGRI Lubuklinggau

Pudjiastuti, Titik, (2018). *Naskah Ulu Palembang.* Diakses 21 Desember 2023 http://staff.ui.ac.id/system/files/users/titik.pudjiastuti/publication/naskahulu